

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang perbedaan profil hematologi (Hemoglobin, Hematokrit, Eritrosit, Leukosit, Trombosit, RDW CV, dan RDW SD) pada penderita tuberkulosis sebelum dan sesudah pengobatan fase intensif di beberapa puskesmas Kabupaten Lampung Tengah adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengumpulan data, sebanyak 34 responden terlibat pada penelitian ini dengan kelompok usia responden penelitian terbanyak adalah kelompok kategori usia produktif (19-60 tahun) berjumlah 22 orang (64,7%), sedangkan berdasarkan jenis kelaminnya, jumlah responden laki-laki dan perempuan sama banyak yaitu 17 orang (50%) responden laki-laki dan 17 (50%) responden perempuan.
2. Pengukuran profil hematologi penderita tuberkulosis menunjukkan perubahan antara sebelum dan sesudah pengobatan fase intensif. Nilai hemoglobin mengalami peningkatan, dengan rata-rata awal 11,8 g/dl bertambah menjadi 12,0 g/dl. Begitu pula dengan kadar hematokrit yang meningkat dari rata-rata 35,5% ke 36,5%. Jumlah eritrosit juga menunjukkan kenaikan dari rata-rata 4,2 juta/ μ l menjadi 4,48 juta/ μ l. Sementara itu, jumlah leukosit memperlihatkan penurunan dari rata-rata 9.324/ μ l menjadi 7.435/ μ l. Trombosit juga mengalami penurunan dari rata-rata 283 ribu/ μ l ke 244 ribu/ μ l. Parameter RDW CV mengalami sedikit peningkatan dari rata-rata 15,0% ke 15,1%, sedangkan RDW SD menurun dari rata-rata 46,5 fl menjadi 45,2 fl.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah leukosit pada penderita tuberkulosis sebelum dan sesudah pengobatan fase intensif dengan nilai *p-value* (Sig.) = 0,007 (*p-value* < 0,050). Serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan (*p-value* > 0,050) pada pemeriksaan hemoglobin dengan nilai *p-value* (Sig.) = 0,544; hematokrit *p-value* (Sig.) = 0,397; eritrosit *p-value* (Sig.) = 0,095; trombosit *p-value* (Sig.) = 0,134; RDW CV *p-value* (Sig.) = 0,211; dan RDW SD *p-value* (Sig.) = 0,644.

B. Saran

1. Puskesmas perlu melaksanakan edukasi aktif tentang pencegahan tuberkulosis bagi masyarakat, terutama menyasar kelompok usia produktif (19-60 tahun). Program edukasi sebaiknya menekankan pentingnya gaya hidup sehat melalui beberapa aspek seperti memastikan asupan gizi seimbang, memprioritaskan kebersihan personal dan area sekitar, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mengatur pola istirahat yang cukup, menghentikan kebiasaan yang merugikan kesehatan seperti penggunaan rokok dan minuman beralkohol. Langkah-langkah tersebut penting diterapkan mengingat daya tahan tubuh berperan krusial sebagai pertahanan alami melawan penyakit tuberkulosis.
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbesar sampel penelitian dan menambah waktu penelitian sampai akhir pengobatan fase lanjutan (6 bulan) serta melakukan perbandingan hasil pemeriksaan profil hematologi berdasarkan hasil diagnosa awal (BTA/TCM/RONSEN) dan hasil pemeriksaan follow up tuberkulosis di akhir fase intensif pada penderita tuberkulosis.